

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kecerdasan budaya mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

#### **B. Waktu dan Tempat**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Gedung Daksinapati Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada dari bulan September 2015 sampai dengan Januari 2015 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3.1****Jadwal Kegiatan Penelitian**

| No. | Kegiatan              | September |   |   |   | Oktober |   |   |   | November |   |   |   | Desember |   |   |   |
|-----|-----------------------|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
|     |                       | 1         | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |
| 1.  | Studi Pendahuluan     |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 2.  | Penyusunan Bab 1-3    |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 3.  | Adaptasi Instrumen    |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 4.  | Uji Coba Instrumen    |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 5.  | Izin Penelitian       |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 6.  | Penyebaran Instrumen  |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 7.  | Penyusunan Bab 4-5    |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 8.  | Seminar Hasil Skripsi |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 9.  | Sidang Skripsi        |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |

**C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, yaitu berusaha mengamati atau menyelidiki secara kritis suatu persoalan untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik. Maka dalam penelitian ini diharapkan mampu mengambil suatu generalisasi dari profil mengenai kecerdasan budaya pada Mahasiswa BK.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Dengan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa BK FIP UNJ angkatan 2012, 2013, 2014, dan 2015 yang meliputi kelas A dan B sebanyak 321 mahasiswa.

**Tabel 3.2**

**Jumlah Mahasiswa BK**

| <b>Angkatan</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------------|---------------|
| 2012            | 89            |
| 2013            | 72            |
| 2014            | 79            |
| 2015            | 81            |
| Jumlah          | 321           |

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.61

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>2</sup>

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, yang benar-benar representatif.<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang representatif. Sampel pada penelitian ini yaitu perwakilan dari masing-masing populasi yang terdiri dari populasi angkatan 2012 sampai 2015 yang ditentukan secara proporsional.

Teknik yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.<sup>4</sup> Hal ini karena populasi terbagi dalam kelompok berstrata yaitu dari angkatan 2012, 2013, 2014, dan 2015 dan dihitung secara proporsional dengan ukuran total populasi. Selanjutnya jumlah anggota sampel ditentukan melalui rumus Slovin pada taraf signifikasi  $e = 0.05$ .<sup>5</sup>

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

---

<sup>2</sup> Ari Suhartimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 131

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.120

<sup>4</sup> Opcit., h. 118

<sup>5</sup> Opcit., h. 64

Keterangan:

$n$  : jumlah sampel

$N$  : jumlah populasi

$e$  : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dari rumus tersebut dapat diketahui bahwa;

$$n = \frac{321}{321 (0.05)^2 + 1}$$

$$= 178$$

Jumlah sampel yang diperoleh dari rumus diatas yaitu 178 mahasiswa. Pengambilan sampel dari tiap angkatan digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**

**Pengambilan Sampel**

| Angkatan | Jumlah                   |
|----------|--------------------------|
| 2012     | $89/321 \times 178 = 49$ |
| 2013     | $72/321 \times 178 = 40$ |
| 2014     | $79/321 \times 178 = 44$ |
| 2015     | $81/321 \times 178 = 45$ |
| Jumlah   | 178                      |

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan budaya Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran skala kecerdasan budaya (*Cultural Intelligence Scale*).

### **1. Definisi Konseptual**

Secara konseptual kecerdasan budaya menurut Soon Ang dan Linn Van Dyne adalah kemampuan individu dalam memahami, berpikir dan berperilaku secara efektif dalam situasi-situasi yang bercirikan perbedaan antar budaya.<sup>6</sup>

### **2. Definisi Operasional**

Secara operasional kecerdasan budaya mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling adalah skor total dari komponen-komponen kecerdasan budaya meliputi: 1) kecerdasan budaya metakognitif dengan ciri-ciri: memiliki kesadaran akan budaya sendiri ketika berinteraksi dengan individu lain walaupun mempunyai latar belakang budaya yang berbeda, mampu mengembangkan heuristik (pandangan) yang baru, mampu berinteraksi secara sosial dengan lingkungan budaya baru dan memberikan informasi secara mendalam, mampu berpikir aktif dan kritis tentang perbedaan budaya, dan memiliki kemampuan mental

---

<sup>6</sup> Soon Ang & Linn Van Dyne, *Cultural Intelligence*, (New York :M.E Sharpe, Inc, 2008), h. 3

untuk memperoleh dan memahami pengetahuan budaya, 2) kecerdasan budaya kognitif dengan ciri-ciri: mencerminkan pengetahuan tentang norma, tingkah laku dan adat istiadat dalam budaya yang berbeda, mengetahui budaya universal dan perbedaan yang ada, serta memiliki pengetahuan budaya meliputi pengetahuan sendiri dan individu lain, 3) kecerdasan budaya motivasional dengan ciri-ciri: mampu mengarahkan perhatian dan energi terhadap perbedaan budaya dan mampu mempertahankan energi pada tugas atau situasi tertentu, dan 4) kecerdasan budaya behavioral dengan ciri-ciri: mampu menunjukkan tindakan verbal dan nonverbal yang tepat ketika berinteraksi dengan individu lain yang berlatar belakang budaya berbeda, mampu berinteraksi secara sosial dan mampu menampilkan perilaku yang sebenarnya (tanpa rekayasa). Keseluruhan komponen kecerdasan budaya diukur menggunakan *Cultural Intelligence Scale*.

### **3. Instrumen Penelitian**

#### **a. *Cultural Intelligence Scale***

Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala dengan menggunakan pernyataan berbentuk kuesioner tertutup. Menurut Arikunto, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah

disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memiliki alternatif jawaban yang sesuai dengan yang telah disediakan.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan *Cultural Intelligence Scale* yang dikembangkan oleh Soon Ang, Linn Van Dyne dan Christine Koh pada tahun 2005. Skala tersebut digunakan untuk mengukur kecerdasan budaya individu dalam keberagaman budaya.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Budaya**

| Variabel          | Aspek        | No. Item           |             | Total     |
|-------------------|--------------|--------------------|-------------|-----------|
|                   |              | Favorable          | UnFavorable |           |
|                   |              | (+)                | (-)         |           |
| Kecerdasan Budaya | Metakognitif | 1, 2, 3, 4         | -           | <b>20</b> |
|                   | Kognitif     | 5, 6, 7, 8, 9, 10  | -           |           |
|                   | Motivasional | 11, 12, 13, 14, 15 | -           |           |
|                   | Behavioral   | 16, 17, 18, 19, 20 | -           |           |

*Cultural Intelligence Scale* terdiri dari 20 item dengan 7 alternatif pilihan jawaban yang digambarkan dalam tabel dibawah ini:

<sup>7</sup> Ibid., h. 195

**Tabel 3.5**  
**Teknik Penilaian Skala Kecerdasan Budaya**

| <b>Pernyataan<br/>Positif (+)</b> | <b>Alternatif Jawaban</b>         | <b>Bobot Skor</b> |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-------------------|
|                                   | SSS = Sangat Setuju Sekali        | 7                 |
|                                   | SS = Sangat Setuju                | 6                 |
|                                   | S = Setuju                        | 5                 |
|                                   | N = Netral                        | 4                 |
|                                   | TS = Tidak Setuju                 | 3                 |
|                                   | STS = Sangat Tidak Setuju         | 2                 |
|                                   | STSS = Sangat Tidak Setuju Sekali | 1                 |

#### **b. Proses Pengadaptasian Instrumen**

Proses pengadaptasian skala kecerdasan budaya (*cultural intelligence scale*) mengikuti prosedur dari Brislin dilakukan dengan beberapa proses, yaitu:<sup>8</sup>

##### **1) Menerjemahkan (*Forward Translation*)**

Tahap pertama setiap butir *cultural intelligence scale* diterjemahkan dari bahasa Inggris (bahasa asal instrumen) ke dalam bahasa Indonesia dengan bantuan ahli bahasa oleh Wantri

<sup>8</sup> Richard Brislin, *Translation Application and Research*, (New York. Gardner Press. Inc., 1976), h. 20

Fajar Pratiwi, S.Pd. Penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia ini dilakukan sesuai dengan konteks bahasa aslinya. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar hasil terjemahan sesuai dengan maksud/isi dari setiap butir pernyataan.

## 2) Menerjemahkan Ulang (*Back Translation*)

Tahap kedua, hasil terjemahan dalam Bahasa Indonesia kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa aslinya yaitu Bahasa Inggris (*back translation*) oleh bantuan ahli bahasa oleh Nurusy Syifa, S.Pd. Penerjemahan kembali ini dimaksudkan untuk menguji tingkat kecocokan isi antara hasil terjemahan dengan bahasa aslinya. Dari hasil penerjemahan ulang, setelah dikaji ditemukan beberapa butir pernyataan yang tidak sesuai dengan bahasa asli. Hal tersebut disebabkan oleh ketidaktepatan rumusan sanduran. Oleh karena itu butir pernyataan ini dilakukan penyaduran ulang.

## 3) Penilaian Ahli (*Expert Panel / Expert Judgment*)

Tahap ketiga peneliti meminta bantuan untuk melakukan penilaian (*expert judgment*) kepada dua penguji ahli yaitu dosen Bimbingan dan Konseling, Dr. Awaludin Tjalla dan Dra. Meithy Intan, M.Pd. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki hasil terjemahan Bahasa Indonesia kemudian melakukan uji keterbacaan, konsistensi item dengan tiap komponen, konsistensi item dengan

respon, dan ketepatan terjemahan. Hal tersebut dilakukan agar setiap item pada instrumen lebih dapat dipahami oleh responden tanpa mengubah makna dari pernyataan item.

4) Uji Coba dan Wawancara (*Pre-testing and Cognitive Interviewing*)

Tahap berikutnya adalah uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa jurusan lain selain jurusan yang akan digunakan sebagai subyek penelitian. Tujuan dari kegiatan ini untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen hasil terjemahan mengenai skala kecerdasan budaya. Pada tahap ini instrumen tidak melalui tahap wawancara dengan responden uji coba karena instrumen berbentuk kuesioner dengan terdapat beberapa alternatif pilihan jawaban sehingga tinggal memilih jawaban yang tersedia.

5) Versi Akhir (*The Final Version*)

Versi akhir dari angket kecerdasan budaya hasil terjemahan sudah dapat disebarkan pada subyek penelitian.

#### 4. Uji Coba Instrumen

##### a. Pengujian Validitas

##### 1) Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu alat ukur.<sup>9</sup> Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>10</sup>

Validitas instrumen ini merupakan serangkaian proses pengadaptasian skala kecerdasan budaya yang telah mengalami beberapa proses yang mengikuti prosedur pengadaptasian dari Brislin, yaitu: 1) menerjemahkan (*forward translation*), 2) menerjemahkan ulang (*back translation*), 3) penilaian ahli (*expert panel / expert judgment*), 4) uji coba dan wawancara (*pre-testing and cognitive interviewing*), 5) versi akhir (*the final version*)

---

<sup>9</sup> *Op.cit.*, h. 160

<sup>10</sup> Arikunto, *op.cit.*, h. 168-169

## 2) Validitas Butir

Pengujian validitas instrumen skala kecerdasan budaya oleh Linn Van Dyne dkk mengalami beberapa tahap yaitu, menggunakan definisi operasional untuk empat komponen kecerdasan budaya, dimulai dengan 53 item pernyataan (13-14 item per komponen). Setiap item berisi satu ide, relatif pendek dan sederhana, menggunakan bahasa langsung dan menggunakan pernyataan positif, kemudian dengan memilih tiga eksekutif internasional dari tiga fakultas (masing-masing dengan keahlian lintas budaya yang signifikan) secara independen menilai secara acak 53 item pernyataan untuk menilai kejelasan, keterbacaan dan kesesuaian dengan definisi. Selanjutnya dengan mempertahankan sepuluh item yang terbaik untuk masing-masing dimensi (40 item) ditetapkan sebagai item dalam skala kecerdasan budaya.

Skala kecerdasan budaya kemudian diujikan kepada mahasiswa sekolah bisnis di Singapura ( $n = 576$ ; 74 persen perempuan; usia rata-rata 20, dua tahun pengalaman kerja). Hasilnya ditetapkan 20 item dengan sifat psikometrik terkuat sebagai skala kecerdasan budaya dengan empat item kecerdasan

budaya metakognitif, enam item kognitif, lima item motivasional, dan lima item behavioral.<sup>11</sup>

Peneliti dalam pengujian validitas butir melakukan pengujian ulang terhadap skala kecerdasan budaya untuk mendapatkan validitas yang sesuai dengan kondisi di lapangan, karena adanya perbedaan status ekonomi, keadaan geografis serta beragamnya etnis di Indonesia kemungkinan mendapatkan hasil validitas yang berbeda.

Pengujian validitas butir dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Versi 20.0, dengan rumus *Product Moment Pearson* yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total yang dikembangkan dengan rumus sebagai berikut:<sup>12</sup>

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum XY$  = jumlah perkalian skor item x dengan y

$\sum X$  = jumlah skor item x

<sup>11</sup> Linn Van Dyne et.al, *Development and Validation of The CQS*, ((New York :M.E Sharpe, Inc, 2008), h. 19

<sup>12</sup> *Opcit.*, h. 170

|              |                              |
|--------------|------------------------------|
| $\Sigma Y$   | = jumlah skor item Y         |
| $N$          | = jumlah responden           |
| $\Sigma X^2$ | = jumlah kuadrat skor item x |
| $\Sigma Y^2$ | = jumlah kuadrat skor item y |

Untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah pernyataan dilakukan dengan cara membandingkan taraf signifikansi hitung dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang telah ditentukan, apabila taraf signifikansi hitung lebih kecil dari pada tingkat kesalahan (*alpha*) maka pernyataan dianggap valid, dan apabila taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada tingkat kesalahan (*alpha*) maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Tingkat kesalahan (*alpha*) yang ditentukan dalam pengujian validitas ini adalah sebesar 0,05.

Setelah dilakukan uji validitas, dari 20 butir pernyataan yang diujikan kepada 60 mahasiswa UNJ, diperoleh hasil bahwa keseluruhan butir pernyataan dinyatakan valid.

#### **b. Pengujian Reliabilitas**

Menurut Nasution, suatu instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian selain harus memenuhi syarat kevalidan

juga harus memenuhi syarat keterandalan (*reliable*).<sup>13</sup> Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>14</sup>

Perhitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:<sup>15</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir soal yang valid

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians kuadrat

Pengujian reliabilitas dalam instrumen penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Versi 20.0. Kriteria uji reliabilitas untuk memberikan keputusan pada butir pernyataan dapat dianggap reliabel adalah dengan cara mengkonsultasikan  $r$

<sup>13</sup> S Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara), h. 89

<sup>14</sup> Arikunto, *Op.cit.*, h.178

<sup>15</sup> Arikunto, *Op.cit.*, h. 196

hitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yang ditentukan, maka pernyataan dianggap reliabel dan dapat dipergunakan dalam penelitian. Menurut anastasi, suatu tes dengan standar koefisien 0,72 sudah dapat dikatakan reliabel.<sup>16</sup>

Hasil pengujian reliabilitas akan dikonsultasikan pada tabel berikut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Robert:<sup>17</sup>

**Tabel 3.6**  
**Evaluasi Koefisien Reliabilitas**

| Koefisien Reliabilitas | Interpretasi  |
|------------------------|---------------|
| > .90                  | Sangat Tinggi |
| .80 - .89              | Tinggi        |
| .70 - .79              | Cukup         |
| .60 - .69              | Rendah        |
| < .59                  | Sangat Rendah |

Setelah melakukan uji validitas, butir pernyataan yang telah valid digunakan untuk perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Versi 20.0. Perhitungan reliabilitas instrumen kecerdasan budaya

<sup>16</sup> Anne Anastasi dan Susan Urbina, *Tes Psikologi edisi 7*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), h.101

<sup>17</sup> Robert, J Drummond & Karyn D Jones, *Assesment Prosedures for Counselor and Helping Professionals 7<sup>th</sup> Edition*, (Pearson Education, Inc., Upper Sanddle River, New Jersey, 2010), h. 94

diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,865 yang diinterpretasikan tinggi artinya instrumen reliabel untuk digunakan. Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen oleh Linn Van Dyne dkk menghasilkan reliabilitas komposit melebihi 0.70 (kecerdasan budaya metakognitif = 0.71, kognitif = 0,85, motivasional = 0,75, dan behavioral = 0.83).<sup>18</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Dalam penelitian ini diberlakukan norma kategorisasi dengan kriteria, yaitu: sangat cerdas, cerdas, di atas rata-rata, rata-rata, dan di bawah rata-rata. Hal tersebut dilakukan karena belum terdapat polarisasi pengkategorisasian dalam instrumen asli.

Penentuan kategorisasi dilakukan dengan menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus skor rerata/*mean* dan standar deviasi : <sup>19</sup>

$$\mu = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$$

$$\delta = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})$$

Keterangan :

---

<sup>18</sup> Linn Van Dyne et.al, *Development and Validation of The CQS*, ((New York :M.E Sharpe, Inc, 2008), h. 20

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 109

$\mu$  = Skor rerata (*mean*)

$\delta$  = Standar deviasi

Kemudian menentukan skala skor mentah untuk kategorisasi :

- a. Sangat cerdas :  $x > \mu + 1,5 \delta$
- b. Cerdas :  $\mu + 1,5 \delta > x > \mu + 0,5 \delta$
- c. Di atas rata-rata :  $\mu + 0,5 \delta > x > \mu - 0,5 \delta$
- d. Rata-rata :  $\mu + 0,5 \delta > x < \mu - 1,5 \delta$
- e. Di bawah rata-rata :  $\mu + 1,5 \delta > x$

Hasil dari perhitungan kategorisasi pada penelitian terdapat pada tabel 3.7. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase (%) untuk memperjelas pembacaan data. Analisis data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut: <sup>20</sup>

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = hasil pembagian dalam bentuk %

$F_x$  = frekuensi responden

N = jumlah responden

**Tabel 3.7**

---

<sup>20</sup> Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 143

### Kategorisasi Hasil Penelitian

| Rentang Skor       | Kategorisasi       |
|--------------------|--------------------|
| $x > 110.2$        | Sangat Cerdas      |
| $110.2 > x > 99.7$ | Cerdas             |
| $99.7 > x > 89.2$  | Di atas Rata-Rata  |
| $89.2 > x > 78.75$ | Rata-Rata          |
| $78.75 > x$        | Di bawah Rata-Rata |

